

# ANALISIS *FRAMING* PEMBERITAAN KERUMUNAN JOKOWI DI NTT PADA PORTAL *ONLINE* TEMPO.CO DAN CNNINDONESIA.COM

Lisa Dinda Tiurmaida<sup>1</sup>, Choirul Umam<sup>2</sup>  
Fakultas Ilmu Komunikasi Universitas Gunadarma<sup>1,2</sup>  
[lisadinda105@gmail.com](mailto:lisadinda105@gmail.com)<sup>1</sup>, [choirul\\_umam@staff.gunadarma.ac.id](mailto:choirul_umam@staff.gunadarma.ac.id)<sup>2</sup>

## ABSTRAK

Kedatangan Presiden Joko Widodo (Jokowi) ke NTT untuk meninjau dan meresmikan kawasan lumbung pangan di daerah Sumba Tengah dan Bendungan Napun Gete di Kabupaten Sikka mengundang antusiasme warga setempat sehingga menyebabkan terjadinya kerumunan. Sebuah video yang tersebar memperlihatkan kejadian tersebut ramai diberitakan di berbagai media massa Indonesia sehingga mendapat kritikan karena kerumunan terjadi era pandemi. Penelitian ini bertujuan untuk melihat *framing* pemberitaan kerumunan Jokowi di NTT yang dimuat oleh Tempo.co dan CNNIndonesia.com. Metode penelitian yaitu kualitatif deskriptif dengan menganalisis tiga berita dari Tempo.co dan CNNIndonesia.com yang dimuat pada tanggal 23, 24, 15 Februari 2021 dianalisis dengan model analisis *framing* Robert N. Entman. Hasil analisis *framing* dari tiga berita di CNNIndonesia.com dan Tempo.co menunjukkan bahwa CNNIndonesia.com berusaha membingkai berita kerumunan Jokowi di NTT secara netral. CNNIndonesia.com menonjolkan penegasan bahwa kerumunan terjadi secara spontan karena antusias masyarakat. Sedangkan Tempo.co terlihat lebih membesarkan kejadian ini dan mencoba mendapat *clickbait* melalui judul-judul yang dibuat. Tempo.com membingkai berita kerumunan Jokowi di NTT dengan informasi yang mengarah pada kritikan kepada Jokowi atas kejadian tersebut.

**Kata Kunci :** CNNIndonesia.com, *Framing*, Kerumunan Jokowi di NTT, Tempo.co

## PENDAHULUAN

Di penghujung tahun 2019, dunia diguncang oleh pandemi yang berdampak besar pada semua bidang kehidupan. *World Health Organization* (WHO) telah menetapkan penyakit COVID-19 sebagai pandemi (Ristyawati, 2020). Indonesia menjadi salah satu negara dengan kasus positif terbanyak. Menurut statistik Johns Hopkins University School of Medicine per 30 Maret 2021, Indonesia menempati urutan ke-20 dunia untuk kasus positif Covid-19. Pada 23 Februari 2021, Joko Widodo berkunjung ke Nusa Tenggara Timur. Presiden melakukan peninjauan Kawasan Lumbung di Kabupaten Sumba Tengah dan menindaklanjuti peresmian Bendungan Napun Gete di Kabupaten Thika (Adyatama, 2021). Kedatangan Jokowi di NTT sebagai Presiden Republik Indonesia telah membangkitkan antusiasme masyarakat setempat untuk melihat atau bertemu langsung dengannya, sehingga kunjungan tersebut menimbulkan gelombang massa di NTT. Sebuah video beredar memperlihatkan kerumunan tersebut dan ramai diberitakan di berbagai media massa Indonesia.

Media massa sebagai sarana komunikasi massa dapat dikategorikan menjadi dua macam yaitu media elektronik dan media cetak. Salah satu bentuk media elektronik adalah media online atau portal online. Media online merupakan sebuah wadah baru dalam berkomunikasi dengan memanfaatkan hubungan jaringan komunikasi secara online menggunakan berbagai macam aplikasi atau website yang memiliki jaringan internet. Masyarakat mendapatkan informasi atau berita dengan cepat dengan adanya media online atau portal online. Media online memiliki berbagai aturan atau kaidah dalam menyajikan sebuah berita. Berita harus memiliki unsur yang tepat sehingga sebuah berita dapat dipublikasikan kepada masyarakat. Salah satu unsur yang harus dipenuhi oleh berita yakni sesuai dengan fakta dan akurat (Jauhari, 2017).

*Framing* diusulkan oleh Batterson tahun 1995 dengan pernyataan sebagai seperangkat keyakinan yang digunakan untuk mengatur berbagai pandangan seperti pandangan wacana, kebijakan dan politik guna memberikan standarisasi dalam mengapresiasi realitas (Huda, 2019). Menurut Eriyanto (dalam Zulaikha, 2019) pada dasarnya dalam setiap berita, media memiliki bingkai tertentu. Pembiangkaian berita meliputi proses dari bagaimana sebuah berita diproduksi, konsep berita dan kepentingan dari perusahaan media. Bagaimana setiap kejadian dapat dibingkai dan dipahami oleh pembaca dengan bingkai tertentu yang disebabkan oleh struktur dari *stakeholder* pembuatan berita juga berkaitan dengan intensitas rutinitas pekerjaan dan perusahaan media akan memberikan dampak kepada berita baik secara langsung atau tidak.

Salah satu pemberitaan yang menjadi perbincangan hangat di berbagai media Indonesia adalah kejadian kerumunan kunjungan Jokowi ke NTT. Media Indonesia yang memberitakan hal tersebut adalah Tempo.co dan CNNIndonesia yang tentunya kedua media ini merupakan media yang telah dikenal oleh masyarakat Indonesia. Berdasarkan survey yang telah dilakukan oleh Alexa (2021) menyatakan bahwa CNNIndonesia.com menempati peringkat ke-20, dan Tempo.co menempati peringkat ke-36 situs teratas yang sering dikunjungi di Indonesia.

## TINJUAN PUSTAKA

### **Komunikasi Massa**

Menurut Khomsahrial (dalam Sofian & Lestari, 2021), komunikasi massa merupakan komunikasi yang terjadi dengan media massa sebagai penyampai pesannya seperti media cetak dan media massa audio visual. Komunikasi massa erat kaitannya dengan sebuah perusahaan dan komunikator yang bergerak dalam institusi yang kompleks. Tujuan komunikasi massa adalah menyampaikan informasi kepada masyarakat luas media massa sebagai pengirim pesan seperti koran, majalah, media online atau portal online yang dapat diakses oleh masyarakat saat ini dimanapun dan kapanpun asalkan terhubung dengan internet.

### **Media Massa**

Menurut Gunandi (dalam Sinaga & Nasution, 2016), asal mula kata media massa adalah *mass communication*. Media massa merupakan alat pengiriman pesan dimana informasi organisasi media kepada masyarakat luas dengan menggunakan berbagai sarana guna

menjangkau wilayah yang luas dengan tujuan tertentu seperti memberikan informasi atau mempengaruhi khalayak (Santosa, 2017).

### **Media Online**

Menurut Pavlik (dalam Sinaga & Nasution, 2016), media online merupakan tatanan baru dan berkembang. Media online biasanya adalah situs web, yang penggunaannya sering disertai dengan *hypertext*. Keunggulan internet sebagai media komunikasi terletak pada jangkauannya. Secara global, kecepatan penyampaian informasi masih belum tertandingi oleh media massa lainnya, sehingga informasinya *up to date* (Rossy & Wahid, 2016).

### **Berita**

Secara etimologis, kata *news* dalam Bahasa Indonesia sangat dekat dengan kata Bahasa Belanda *bericht* (en). *Bericht* dapat diterjemahkan sebagai pengumuman yang berasal dari *made* dan padanan kata *bekend maken* yang berarti untuk memberikan informasi, kemudian memberikan pengumuman untuk menjadi terkenal dan istilah *vertelen* yang memiliki makna memberikan informasi (Haeringen dkk dalam Sinaga & Nasution, 2016).

### **Landasan Teori**

#### **Analisis Framing**

Menurut Eriyanto (dalam Sinaga & Nasution, 2016), analisis *framing* adalah analisis yang digunakan untuk memahami bagaimana media menyusun realitas. Analisis *framing* juga digunakan untuk memahami bagaimana peristiwa dipahami dan distrukturkan oleh media. Dari perspektif komunikasi, analisis *framing* digunakan untuk membedah cara atau ideologi media dalam menyusun fakta. Analisis mengkaji pemilihan berita, penyorotan, dan strategi penyertaan fakta guna lebih bermakna dan lebih diingat, untuk mendorong interpretasi masyarakat menurut sudut pandangnya.

#### **Analisis Framing Model Robert N. Entman**

Robert N. Entman menggunakan *framing* untuk menggambarkan proses seleksi dan menyoroti aspek-aspek tertentu dari realitas media. Dalam konteks ini, keunggulan dapat didefinisikan sebagai membuat informasi lebih jelas, bermakna, atau lebih mudah diingat oleh audiens. Kerangka Robert N. Entman termasuk mendefinisikan masalah, dan di bagian ini mencoba untuk memahami bagaimana suatu peristiwa atau masalah dianggap sebagai masalah. Yang kedua adalah memperkirakan sumber masalah atau *problem* (diagnosis penyebabnya). Bagian ini mencoba menganalisis penyebab kejadian atau masalah. Ketiga, membuat penilaian moral, yaitu nilai moral apa yang dikemukakan untuk menjelaskan masalah, dan nilai moral apa yang digunakan untuk melegitimasi atau tidak melegitimasi suatu tindakan. Keempat, menekankan pada solusi (rekomendasi pengobatan), yaitu solusi yang diberikan dapat memecahkan masalah atau problem (dalam Atmadja, 2014).

### **METODE PENELITIAN**

Objek yang dikaji adalah *framing* Jokowi dalam pemberitaan massa NTT di media online Tempo.co dan CNNIndonesia.com. Metode penelitian ini adalah metode kualitatif

deskriptif. Jenis penelitian deskriptif kualitatif yang digunakan dalam penelitian ini dirancang untuk memperoleh informasi yang komprehensif tentang kependudukan Jokowi di NTT pada media online CNNIndonesia.com dan Tempo.co. paradigma penelitian yaitu paradigma konstruktivis. Metode pengumpulan data menggunakan teknik observasi dan pencatatan.

## HASIL DAN DISKUSI

Analisis *framing* ini dilakukan di antara beberapa berita terkait kasus pandemi Covid-19 di Tempo.co dan CNN Indonesia.com. Penelitian ini menggunakan model kerangka kerja Robert N. Entman, penelitian ini mencoba mengkaji bagaimana kedua media online ini mengkonstruksi kasus kependudukan Jokowi di NTT.

### Analisis Artikel 1 CNNIndonesia.com (23 Februari 2021)

**Judul** : Setpres Jelaskan Detik-detik Kerumunan Jokowi di NTT

**Sumber** : cnnindonesia.com (2021)

**Tanggal** : 23 Februari 2021

CNN Jakarta, Indonesia - Sekretariat Presiden (Setpres) menyampaikan antusiasme warga setempat kepada massa yang memberikan sambutan kedatangan Presiden Joko Widodo di Nusa Tenggara Timur (NTT). Peristiwa itu terjadi di Maumere, kata Bey Machmudin, Deputi Menteri Protokol, Pers dan Media Sekretariat Presiden. Saat itu, Jokowi hendak menghadiri peresmian Bendungan Napungate. "Jadi sebenarnya melihat spontanitas dan antusiasme masyarakat Maumere menyambut Presiden Jokowi," kata Bey kepada wartawan, Selasa (23/2). Saat rombongan presiden tiba, warga sudah mengantre panjang, kata Bay. Saat mobil Jokowi tiba di lokasi, warga berebut untuk mendekat. Ia mengatakan Jokowi berinisiatif menyambut warga yang datang. Jokowi membuka atap dan melambaikan tangan untuk mengingatkan protokol kesehatan. "Dalam video itu, dia tampak menyapa presiden, mengingatkan warga untuk memakai masker dengan menunjukkan masker yang mereka pakai," katanya.

**Define Problem (pendefinisian masalah):** Insiden itu terjadi di Maumere, kata Bey Machmudin, deputi protokol, pers dan media di sekretariat presiden. Saat itu, Jokowi hendak menghadiri peresmian Bendungan Napungot.

**Diagnose Causes (memperkirakan penyebab masalah):** Sekretariat presiden mengatakan warga sudah berbaris ketika rombongan presiden tiba. Warga berebut mendekat saat mobil Jokowi tiba di lokasi.

**Make Moral Judgement (membuat pilihan moral):** Jokowi membuka atap dan melambai untuk mengingatkan protokol kesehatan. "Dalam video itu, tampak saat menyapa presiden, dia mengingatkan warga untuk memakai masker dengan menunjukkan masker yang mereka pakai."

**Treatment Recommendation (menekankan penyelesaian):** "Bahkan, itu terlihat dari spontanitas dan antusiasme masyarakat Maumere menyambut Presiden Jokowi," kata Bey kepada wartawan, Selasa (23 Februari).

**Analisis Artikel 2 CNNIndonesia.com (24 Februari 2021)****Judul** : Pesan Kepatuhan 3M dari Satgas usai Kerumunan Jokowi di NTT**Sumber** : cnnindonesia.com (2021a)**Tanggal** : 24 Februari 2021

CNN Jakarta, Indonesia - Alexander Kaliaga Ginting, Kepala Unit Penanganan Kesehatan Gugus Tugas Covid-19, mengingatkan semua orang untuk mengikuti protokol kesehatan 3M guna mencegah penyebaran Covid-19. Pernyataan tersebut disampaikan Alex menanggapi keramaian di Maumere NTT saat kedatangan Presiden Jokowi pada Selasa (23/2) lalu. "(Kepatuhan 3M) dimulai dari penyelenggara, peserta, peserta, setiap acara, dan itu berlaku untuk individu dan komunitas," tambah Alexander. Sebelumnya, Satgas Covid Kabupaten Sikka NTT memastikan akan menelusuri massa yang berebut menyambut kedatangan Presiden Jokowi. Fransiskus Roberto Diogo, Ketua Gugus Tugas Percepatan Penanganan Covid-19 Kabupaten Sikka, mengatakan, sebelumnya pihaknya telah mengimbau masyarakat untuk tidak berkerumun dalam kunjungan tersebut. "Tapi antusiasme masyarakatnya luar biasa," kata Diogo yang juga Bupati Thika, kemarin.

**Define Problem (pendefinisian masalah):** Alexander Kaliaga Ginting, Kepala Gugus Tugas Penanganan Kesehatan Kesehatan Covid-19, mengingatkan semua orang untuk mengikuti protokol kesehatan 3M untuk mencegah penyebaran Covid-19.

**Diagnose Causes (memperkirakan penyebab masalah):** Pernyataan tersebut disampaikan Alex saat menanggapi keramaian di NTT Maumere akibat kedatangan Presiden Jokowi pada Selasa (23/2).

**Make Moral Judgement (membuat pilihan moral):** Fransiskus Roberto Diogo, Ketua Gugus Tugas Percepatan Penanganan Covid-19 Kabupaten Thika, mengatakan, sebelumnya pihaknya sudah mengimbau masyarakat untuk tidak berkumpul.

**Treatment Recommendation (menekankan penyelesaian):** Gugus Tugas Percepatan Penanganan Covid Kabupaten Sikka NTT telah memastikan akan menelusuri warga yang riuh menyambut Presiden Joko Widodo.

**Analisis Artikel 3 CNNIndonesia.com (25 Februari 2021)****Judul** : Beda Suara Rocky Gerung & Dokter Tirta soal Kerumunan Jokowi**Sumber** : cnnindonesia.com (2021a)**Tanggal** : 25 Februari 2021

CNN JAKARTA, Indonesia -- Kunjungan kerja Presiden Joko Widodo ke Maumere, Kabupaten Thika, Nusa Tenggara Timur (NTT) pada Selasa (23/2) menjadi sorotan mengingat di tengah pandemi virus corona. Seperti Rocky Gerung, misalnya, setelah presiden melempar benda dari mobilnya, pengamat politik menilai tindakan Jokowi dimaksudkan untuk membuat marah massa. Rocky menilai jika Jokowi yakin pandemi Covid-19 saat ini masih berlanjut, seharusnya dia tidak melakukan tindakan tersebut.

"Jika saya pernah melihat video sebelumnya, itu akan menunjukkan bahwa presiden benar-benar membuat marah orang banyak dengan melemparkan barang-barang keluar dari mobil dan memanggil hadiah, yang berarti meminta orang untuk berkumpul, 'Saya punya hadiah,' saya pikir ya, benar," kata Rocky. Dikutip dari akun YouTube resmi Rocky Gerung, Rabu (24/2). Selain itu, Rocky mengatakan bahwa pergerakan Jokowi dari sunroof mobil saat itu merupakan pemandangan yang dramatis, namun juga membawa akibat yang tragis. Ia mengatakan, hal itu karena orang-orang membandingkan keramaian yang disebabkan oleh tersangka pimpinan Front Pembela Islam (FPI) Rizieq Shibab.

**Define Problem (pendefinisian masalah):** Kunjungan Kunjungan kerja Presiden Joko Widodo ke Maumere, Nusa Tenggara Timur (NTT) Kabupaten Thika pada Selasa (23/2) menyita perhatian publik karena diyakini terjadi di masa pandemi virus corona.

Dalam video yang beredar di media sosial, terlihat warga berkerumun di sekitar mobil yang ditumpangi orang pertama Indonesia itu. Saat itu, opini publik membanjir, ada yang mengkritik Jokowi, ada pula yang menilai massa spontan.

**Diagnose Causes (memperkirakan penyebab masalah):** Akibat terganggunya suara masyarakat karena momen yang terekam dalam video klip yang beredar di media sosial. Dalam video tersebut, Jokowi tampak menggunakan mobil berwarna hitam. Orang-orang mengepung mobil itu. Kendaraan diparkir di tengah jalan. Mantan walikota Thoreau kemudian membuka atap. Dia turun dari atap dan melambai ke penduduk

**Make Moral Judgement (membuat pilihan moral):** Tetapi beliau meminta, supaya peristiwa kerumunan itu bisa sebagai pelajaran bagi tim protokoler presiden buat melakukan upaya pengawalan secara masif. Terutama saat Jokowi melakukan kunjungan kerja pada lalu hari.

**Treatment Recommendation (menekankan penyelesaian):** Deputi bidang Protokol, Pers dan Media Bey Machmudin menyebut kerumunan terjadi secara spontan karena warga antusias menyambut kedatangan Jokowi. Bey menuturkan saat dalam perjalanan, masyarakat sudah menunggu rombongan presiden di pinggir jalan.

#### **Analisis Artikel 1 Tempo.co (23 Februari 2021)**

**Judul** : Beredar Video Jokowi Disambut Kerumunan, Istana: Itu Spontanitas Masyarakat

**Sumber** : Nurita (2021), Tempo.co

**Tanggal** : 23 Februari 2021

Tempo.co, Jakarta - Beredar sebuah video berdurasi 30 detik yg memperlihatkan kerumunan rakyat mengerubungi Presiden Joko Widodo atau Jokowi. Dalam video itu, nampak Presiden terdapat pada pada kendaraan beroda empat. Sementara itu, poly rakyat yg mengerubungi kendaraan beroda empat berkelir hitam itu. Presiden, yg terlihat mengenakan masker hitam, lalu menjulurkan badannya lewat sunroof kendaraan beroda empat &

melambaikan tangan pada massa. Presiden yg mengenakan kemeja putih itu bahkan sempat melemparkan bungkusan ke arah kerumunan rakyat. Deputy Bidang Protokol, Pers, & Media Sekretariat Presiden, Bey Machmudin membenarkan peristiwa itu. Ia berkata peristiwa ini terjadi pada Maumere, NTT.

**Define Problem (pendefinisian masalah):** Beredar sebuah video berdurasi 30 detik yg menampilkan kerumunan rakyat mengerubungi Presiden Joko Widodo atau Jokowi.

**Diagnose Causes (memperkirakan penyebab masalah):** Dalam video itu, nampak Presiden terdapat pada kendaraan beroda empat. Sementara itu, poly rakyat yg mengerubungi kendaraan beroda empat berkelir hitam itu. Presiden, yg terlihat mengenakan masker hitam, lalu menjulurkan badannya lewat sunroof kendaraan beroda empat & melambaikan tangan pada massa. Presiden yg mengenakan kemeja putih itu bahkan sempat melemparkan bungkusan ke arah kerumunan rakyat.

**Make Moral Judgement (membuat pilihan moral):** Deputy Bidang Protokol, Pers, & Media Sekretariat Presiden, Bey Machmudin membenarkan peristiwa itu. Ia menyampaikan peristiwa ini terjadi pada Maumere, NTT.

**Treatment Recommendation (menekankan penyelesaian):** Menurut Bey, hal tadi adalah bentuk spontanitas & antusiasme rakyat Maumere menyambut kedatangan Presiden Jokowi. "Dan kebetulan kendaraan beroda empat yg dipakai Presiden atapnya bisa dibuka, sebagai akibatnya Presiden bisa menyapa rakyat, sekaligus mengingatkan penggunaan masker," tuturnya.

### **Analisis Artikel 2 Tempo.co (24 Februari 2021)**

**Judul : Dokter Tirta Nilai Kerumunan Sambut Jokowi di NTT: Hukum Tak Perlu Ditegakkan**

**Sumber : Tempo.co (2021)**

**Tanggal : 24 Februari 2021**

Tempo.co, Jakarta – Dokter Tirta sebagai perbincangan hangat pada Twitter gara-gara pernyataannya yg dipercaya berat sebelah ketika menanggapi kerumunan sambut Jokowi pada NTT. Ia mencuitkan pendapatnya pada video TikTok kemudian diunggah akun Twitternya dalam Rabu, 24 Februari 2021. "Dokter Tirta bagaimana komentarnya tentang kerumunan dampak antusiasme rakyat pada NTT menemui Pak Presiden Joko Widodo. Jadi gini, Pak Presiden Joko Widodo itu sejatinya simbol negara yg kemanapun dia pulang akan selalu menarik massa," pungkasnya dalam kalimat pembuka. Menurut Tirta, terlalu poly kerumunan yg hadir, menciptakan Jokowi nir sanggup membubarkan kerumunan. Bahkan, istilah dia, pada galat satu video, sedannya dikerumuni orang poly.

**Define Problem (pendefinisian masalah):** Dokter Tirta sebagai objek perbincangan hangat di Twitter akibat pernyataannya yang dipercaya berat sebelah Ketika menanggapi kerumunan sambut Jokowi di NTT.

**Diagnose Causes (memperkirakan penyebab masalah):** Ia mencuitkan pendapatnya pada video TikTok kemudian diunggah akun Twitternya pada tanggal 24 Februari 2021.

**Make Moral Judgement (membuat pilihan moral):** Pendapat dokter, *influencer*, dan pengusaha inilah yang memancing keriuhan di linimasa di Twitter.

**Treatment Recommendation (menekankan penyelesaian):** Ia terus meyakinkan bahwa penegakan hukum tidak perlu dilakukan untuk kasus kerumunan sambut Jokowi di NTT tersebut.

### Analisis Artikel 3 Tempo.co (25 Februari 2021)

**Judul** : Polri Tolak Laporan Kasus Dugaan Kerumunan Jokowi

**Sumber** : Rahma (2021), Tempo.co

**Tanggal** : 25 Februari 2021

JAKARTA TEMPO.CO - Badan Reserse Kriminal Polri menolak laporan Koalisi Masyarakat Penentang Ketidakadilan. Koalisi melaporkan bahwa Presiden Joko Widodo atau Joko Widodo menyebabkan kerumunan selama kunjungan kerja ke Nusa Tenggara Timur. Kurnia, salah satu wartawan dari Koalisi Masyarakat Anti Keadilan, mengungkapkan kekecewaannya karena polisi enggan melanjutkan kasus tersebut. "Kami sangat kecewa dengan keengganan polisi untuk mengeluarkan laporan atas laporan kami atas dugaan pelaku pelanggaran karantina kesehatan (yaitu Presiden)," kata Kurnia dari Bareskrim Mabes Polri, Kamis 25 Februari. 2021, Jakarta Selatan. Kurnia juga mempertanyakan prinsip persamaan di depan hukum yang selama ini didengungkan. "Dengan laporan polisi yang kami laporkan, kami mempertanyakan apakah prinsip persamaan di depan hukum masih ada di republik ini?" kata Kurnia.

**Define Problem (pendefinisian masalah):** Bareskrim Polri menolak laporan Koalisi Komunitas Menentang Ketidakadilan.

**Diagnose Causes (memperkirakan penyebab masalah):** Koalisi melaporkan bahwa Presiden Joko Widodo atau Joko Widodo menyebabkan kerumunan saat kunjungan kerja ke Nusa Tenggara Timur.

**Make Moral Judgement (membuat pilihan moral):** Kurnia, salah satu reporter dari Koalisi Komunitas Melawan Ketidakadilan, mengungkapkan kekecewaannya atas keengganan polisi untuk melanjutkan kasus tersebut.

**Treatment Recommendation (menekankan penyelesaian):** Kerumunan merupakan bentuk spontanitas dan antusiasme masyarakat Maumere menyambut kedatangan Presiden Jokowi, kata Bey Machmudin, Deputi Bidang Protokol, Pers dan Media Sekretariat Presiden. "Kebetulan atap mobil yang digunakan presiden bisa dibuka agar presiden bisa menyapa masyarakat dan mengingatkan mereka untuk memakai masker," katanya.

Dari hasil penulis menggunakan model framing Robert N Entman, mereka melihat perspektif yang berbeda tentang liputan massa Jokowi di NTT oleh CNNIndonesia.com dan Tempo.co. Dari kemasan headline berita, CNNIndonesia.com cenderung memberikan kesan aman untuk dijadikan headline, yakni menggunakan “Setpres Jelaskan Momen Keramaian Jokowi di NTT”, “Pesan Kepatuhan 3M dari Satgas Setelah Jokowi Ramai di NTT”, dan "Suara Berbeda". Rocky Gerung dan Dr Tirta di kerumunan Jokowi". CNNIndonesia.com menyajikan berita dengan menggunakan judul yang terkesan aman dan mencoba untuk memberikan beberapa pilihan untuk menyelesaikan kejadian tersebut.

Sementara itu, Tempo.co menjadi *headline* dengan kalimat-kalimat yang cenderung mengandung unsur kontroversi, yaitu "Jokowi Widding Vidio Massa Menyambut, Istana: Itu Spontanitas Publik", "Dokter Tirta Nilai Massa Menyambut Jokowi Di NTT: Undang-Undang Tidak Memelihara diperlukan", dan “Polri menolak laporan dugaan kasus massa Jokowi”. Judul berita tersebut dimaksudkan untuk menarik pembaca agar membaca berita tersebut dan secara tidak langsung mempengaruhi persepsi pembaca bahwa Jokowi adalah biang keladnya dalam peristiwa ini. Terlihat Tempo.co menggunakan kalimat langsung dalam beberapa pemberitaan, seperti Istana Kolonial, yang merupakan spontanitas rakyat dan hukum tidak perlu ditegakkan.

Perbedaan lainnya, di *headline* CNNIndonesia.com menyoroti penyebab kerumunan Jokowi di NTT terjadi secara spontan karena antusiasme masyarakat. Hal itu dapat dilihat dari ketiga pemberitaan yang telah disajikan oleh CNNIndonesia.com dimana mencantumkan pihak istana yang menjelaskan bahwa adanya kerumunan disebabkan oleh masyarakat yang spontan berkumpul. Namun dalam pemberitaan yang menyajikan fakta terkait kerumunan Jokowi di NTT, CNNIndonesia.com menyajikan berita tersebut dengan kesan apa adanya atau dapat dikatakan sesuai fakta yang terjadi di lapangan dikarenakan setiap berita selalu mencantumkan hasil wawancara dan sumber berita.

Sedangkan Tempo.co dalam menyajikan berita tersebut banyak menghadirkan gaya penulisan yang ingin membuat kejadian ini menjadi memanas. Hal ini dapat dilihat dari pemberitaan seorang *influencer* yaitu Dr. Tirta yang menilai kerumunan yang menyambut Jokowi di NTT yaitu hukum tidak perlu ditegakkan untuk kejadian ini. Tempo.co memberikan keterangan pendapat terkait kritik pada Jokowi pada kasus ini dan Dr. Tirta yang berpendapat kejadian tersebut adalah kerumunan yang terjadi akibat antusias warga NTT. Tempo.co tidak mencantumkan pendapat dari pihak yang setuju dengan Dr. Tirta. Sehingga Tempo.co membuat judul pemberitaan “hukum tidak perlu ditegakkan” yang memiliki arti bahwa hukum yang tidak adil terjadi di negara ini karena beritan dengan pemerintah. Akibat judul tersebut maka kejadian kerumunan menjadi lebih memanas dan semakin panjang.

Penulis juga menemukan kalimat di CNNIndonesia.com yang membesar-besarkan kejadian dan mengidentifikasi Jokowi sebagai tersangka dalam kejadian tersebut, yang dimunculkan dalam kalimat “Dampak Kedatangan Jokowi”. Meski kabarnya menyebutkan, keramaian tersebut disebabkan oleh antusiasme masyarakat yang luar biasa, namun peristiwa keramaian ini terjadi karena spontanitas masyarakat. Menurut penulis, hal ini sesuai dengan teori yang digunakan dalam penelitian ini bahwa kalimat menggunakan konsep pribadinya untuk mengkonstruksi realitas.

CNNIndonesia.com dilihat dari konten berita pada tanggal 23, 24, dan 25, substansinya hampir sama, yakni kasus Jokowi di NTT menuai tanggapan atau opini dari semua pihak. Hasil ini sejalan dengan temuan penelitian Naqqiyah (2020) berjudul “CNNIndonesia.com dan media online Tirto.id melaporkan analisis berbingkai kasus pandemi Covid-19”. Naqqiyah (2020) memberikan sebuah kesimpulan yang menyatakan bahwa CNNIndonesia.com cenderung membentuk opini positif kepada pembacanya pada pemberitaannya. Hal ini dapat dilihat juga pada penulisan pemberitaan tentang kerumunan Jokowi di NTT.Tempo.co dalam penulisan pemberitaannya tentang kasus kerumunan memiliki hal yang berbeda namun dengan substansi yang hampir mirip, yaitu Tempo.co mencoba untuk menghadirkan pemberitaan terkait kritikan dari pihak-pihak tertentu dan membuat laporan kejadian kerumunan yang terjadi di NTT.

Kedua *portal online* ini juga memiliki kesamaan dalam menyajikan pemberitaan yang mencantumkan penjelasan dari pihak pemerintah atas kejadian tersebut. Hasil ini sesuai dengan pendapat McQuail yang menyatakan bahwa menurut teori normatif yang berkaitan dengan suasana politik dimana pers beroperasi maka kualifikasi organisasi media berkomunikasi dengan khalayak dapat menciptakan makna-makna tertentu. Jika beroperasi dalam sebuah sistem pers liberal maka tentu saja akan menciptakan berbagai macam implikasi yang mengakibatkan ketergantungan dari masing-masing media. Sementara itu, jika beroperasi dalam sistem pers otorite mala akibat yang terjadi adalah berbagai implikasi yang terjadi bergantung pada kewenangan penguasa atau pemerintah (Imran, 2012).

Hasil penelitian dalam membuktikan bahwa media atau *portal online* Tempo.co bukanlah saluran bebas yang memberikan informasi atas realitas yang terjadi. Namun Tempo.co memiliki ideologi, kepentingan dan aturan dalam setiap pemberitaannya dalam mengkontruksi realitas tentang kasus kerumunan Jokowi di NTT. Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Zulaikha (2019) yang menunjukkan bahwa Tempo.co dalam penulisan pemberitaan dipengaruhi oleh *gatekeeper* dengan pertimbangan yang sesuai dengan visi misi dan ideologi dari perusahaannya.

## KESIMPULAN

### Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan mengenai pemberitaan kerumunan Jokowi di NTT di media *online* CNNIndonesia.com dan Tempo.co dengan menggunakan Analisis *Framing* Model Robert N Entman, dapat diambil kesimpulan sebagai berikut: kedua media online CNNIndonesia.com dan Tempo.co dalam memberitakan kerumunan Jokowi di NTT memiliki perbedaan yang signifikan, dapat dilihat dari bagaimana kedua media tersebut mengkonstruksi dan menyampaikan berita dengan masing-masing narasinya. Dilihat dari pengemasan ketiga beritanya, CNNIndonesia.com lebih memfokuskan kepada pendapat dari berbagai pihak mengenai kejadian kerumunan di NTT dan menonjolkan penegasan bahwa kerumunan tersebut terjadi secara spontan karena antusias masyarakat. Sedangkan Tempo.co memberitakan informasi yang disampaikan lebih mengarah pada kritikan kepada Jokowi atas kejadian tersebut. Terkait pemberitaan kerumunan Jokowi di NTT, CNNIndonesia.com berusaha membentuk netralitas yang terlihat dari judul-judul berita yang diberikan dan membentuk sebuah opini publik tentang kerumunan yang terjadi secara spontan karena antusias

masyarakat bukan disengaja. Sedangkan pada Tempo.co terlihat lebih membesarkan kejadian ini dengan judul-judul yang cenderung mengandung unsur kontroversi dan terkesan juga mencari *clickbait* dari pembaca dengan judul tersebut. Sehingga berita yang dikeluarkan Tempo.co terlihat lebih menyudutkan Jokowi terkait kerumunan yang terjadi di NTT saat kunjungan Jokowi pada 23 Februari 2021.

## Saran

CNNIndonesia.com dan Tempo.co merupakan salah satu media *online* di Indonesia yang sudah dikenal masyarakat yang menempati peringkat ke-20 dan ke-36 situs teratas yang sering dikunjungi di Indonesia (berdasarkan data dari Alexa, 2021). Kedua media online ini harus lebih selektif lagi dalam mengangkat sebuah berita dan menggunakan kalimat, gunakanlah kalimat-kalimat yang dapat mengedukasi pembaca. Dalam mengkonstruksi berita kedua media *online* ini harus menyajikan berita yang hanya berfokus dari fakta yang ada serta mengabil pendapat orang yang benar-benar paham pokok permasalahan atas kejadian kerumunan Jokowi di NTT untuk membentuk opini publik.

## REFERENSI

- Adyatama, E. (2021). *Hari Ini Jokowi ke NTT: Tinjau Lumbung Pangan dan Resmikan Bendungan*. Tempo.Co. <https://nasional.tempo.co/read/1435547/hari-ini-jokowi-ke-ntt-tinjau-lumbung-pangan-dan-resmikan-bendungan>
- alexa. (2021). *Top Sites in Indonesia*. Alexa.Com. <https://www.alexa.com/topsites/countries/ID>
- Atmadja, X. L. (2014). Analisis Framing terhadap Pemberitaan Sosok Basuki Tjahaja Purnama (Ahok) di Media Online. *Jurnal E-Komunikasi*, 2(1).
- cnnindonesia.com. (2021a). *Beda Suara Rocky Gerung & Dokter Tirta soal Kerumunan Jokowi*. Cnnindonesia.Com. <https://www.cnnindonesia.com/nasional/20210225070618-20-610599/beda-suara-rocky-gerung-dokter-tirta-soal-kerumunan-jokowi>
- cnnindonesia.com. (2021b). *Pesan Kepatuhan 3M dari Satgas usai Kerumunan Jokowi di NTT*. Cnnindonesia.Com. <https://www.cnnindonesia.com/nasional/20210224151045-20-610395/pesan-kepatuhan-3m-dari-satgas-usai-kerumunan-jokowi-di-ntt>
- cnnindonesia.com. (2021c). *Setpres Jelaskan Detik-detik Kerumunan Jokowi di NTT*. Cnnindonesia.Com. <https://www.cnnindonesia.com/nasional/20210223191746-20-610043/setpres-jelaskan-detik-detik-kerumunan-jokowi-di-ntt>
- Huda, N. (2019). *Analisis Framing model Robert N Entman Tentang Pemberitaan Hoax Ratna Sarumpaet di detik. com Rentang Waktu 03-31 Oktober 2018*. UIN Sunan Ampel Surabaya.
- Imran, H. A. (2012). Media Massa, Khalayak Media, The Audience Theory, Efek Isi Media dan Fenomena Diskursif. *Jurnal Studi Komunikasi Dan Media*, 16(1), 47–60.
- Jauhari, T. (2017). Pengelolaan Portal Berita Online Dalam Undang-Undang Nomor 40 Tahun 1999 Tentang Pers. *Supremasi Hukum Jurnal Kajian Hukum*, 6(2).
- Naqqiyah, M. S. (2020). Analisis Framing Pemberitaan Media Online CNN Indonesia.com dan

- Tirto.id Mengenai Kasus Pandemi Covid-19. *Jurnal Kopis*, 3(01).
- Nurita, D. (2021). *Beredar Video Jokowi Disambut Kerumunan, Istana: Itu Spontanitas Masyarakat*. Tempo.Co. <https://nasional.tempo.co/read/1435805/beredar-video-jokowi-disambut-kerumunan-istana-itu-spontanitas-masyarakat>
- Rahma, A. (2021). *Polri Tolak Laporan Kasus Dugaan Kerumunan Jokowi*. Tempo.Co. <https://nasional.tempo.co/read/1436470/polri-tolak-laporan-kasus-dugaan-kerumunan-jokowi>
- Ristyawati, A. (2020). Efektivitas Kebijakan Pembatasan Sosial Berskala Besar dalam Masa Pandemi Corona Virus 2019 oleh Pemerintah Sesuai Amanat UUD NRI Tahun 1945. *Administrative Law & Governance Journal*, 3(2), 240–249.
- Rossy, A. E., & Wahid, U. (2016). Analisi Isi Kekerasan Seksual dalam Pemberitaan Media Online Detik. Com. *Jurnal Komunikasi*, 7(2), 152–164.
- Santosa, B. A. (2017). Peran Media Massa dalam Mencegah konflik. *Jurnal ASPIKOM*, 3(2), 199–214.
- Sinaga, K. C. S., & Nasution, B. (2016). *Analisis Framing Pemberitaan Bom Sarinah di Kompas. com dan Merdeka. com*. Riau University.
- Sofian, A., & Lestari, N. (2021). Analisis Framing Pemberitaan Tentang Kebijakan Pemerintah dalam Menangani Kasus Covid-19. *COMMICAST*, 2(1), 58–70.
- Tempo.co. (2021). *Dokter Tirta Nilai Kerumunan Sambut Jokowi di NTT: Hukum Tak Perlu Ditegakkan*. Tempo.Co. <https://seleb.tempo.co/read/1436258/dokter-tirta-nilai-kerumunan-sambut-jokowi-di-ntt-hukum-tak-perlu-ditegakkan>
- Zulaikha, N. H. (2019). Analisis Framing Pemberitaan Pilgub Jawa Timur 2018 pada Situs Berita Daring Indonesia. *Communicatus: Jurnal Ilmu Komunikasi*, 3(1), 91–110.